

## Penggunaan Konten Humor dalam Komunikasi Digital: Membangun Interaksi Publik di Kalangan Masyarakat

Ni Kadek Dwi Nurlita Cahyani<sup>1</sup>, Ni Putu Intan Permatasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional

kadekdwinurlita@gmail.com<sup>1</sup>, intanpermata@undiknas.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to examine the use of humorous content in the digital communication of the Kelurahan Peguyangan Instagram account and its impact on public interaction. A qualitative descriptive approach was employed, including interviews with account managers, content teams, and local residents, observation of Instagram posts, and document analysis related to content and user responses. The findings indicate that Instagram is utilized not only to disseminate information but also to foster emotional closeness with the community through humorous content and consistent visuals. Humor effectively enhances attention, understanding, and public engagement, encouraging two-way interactions in comment sections. This approach contributes to building a governmental image that is more responsive, friendly, and relevant to the audience. The study emphasizes that effective public communication strategies require a combination of creativity, appropriate media selection, and understanding user behavior on the platform. It is recommended that humorous content continue to be used in moderation, integrated with educational information, and evaluated continuously to improve the effectiveness of digital communication by local government institutions.*

**Keywords:** digital communication, humor, local government, Instagram, public interaction

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan konten humor dalam komunikasi digital akun Instagram Kelurahan Peguyangan dan dampaknya terhadap interaksi publik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan pengelola akun, tim kreatif, dan warga, observasi unggahan Instagram, serta studi dokumen terkait konten dan respons pengguna. Hasil menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan informasi, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan masyarakat melalui konten humoris dan visual konsisten. Humor terbukti meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan warga, serta mendorong interaksi dua arah di kolom komentar. Pendekatan ini membantu membentuk citra pemerintah yang responsif, ramah, dan relevan bagi *audiens*. Temuan menegaskan bahwa strategi komunikasi publik yang efektif memerlukan perpaduan kreativitas, pemilihan medium yang sesuai, dan pemahaman karakter pengguna platform. Rekomendasi penelitian adalah agar konten humor tetap digunakan secara terukur, dipadukan dengan informasi edukatif, dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi digital pemerintah.

**Kata kunci:** humor, Instagram, interaksi publik, komunikasi digital, pemerintah daerah

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan mendorong organisasi, termasuk pemerintah, untuk menata ulang strategi interaksi mereka (Wijaya, Pratama, & Sari, 2022). Media sosial menjadi ruang publik yang memengaruhi persepsi, kepercayaan, dan kedekatan antara lembaga dan masyarakat (Agam, Rahman, & Lubis, 2022). Di ranah kehumasan, kemampuan beradaptasi dengan pola komunikasi digital menjadi kebutuhan utama karena pendekatan satu arah tidak lagi cukup untuk menjangkau *audiens* yang kritis dan aktif (Asari, Wijaya, & Hartati, 2023). Pemerintah daerah pun dituntut untuk hadir lebih responsif, transparan, dan partisipatif melalui pemanfaatan berbagai platform digital (Ulayya dkk., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial mampu mendukung akuntabilitas dan keterbukaan, meskipun kualitas interaksi dua arah masih menjadi tantangan yang perlu dibenahi (Rahmanto, 2022).

Instagram menjadi salah satu platform yang banyak diandalkan pemerintah karena karakter visualnya yang kuat dan kemampuannya menjangkau kelompok usia produktif (Arifin, 2022). Namun, meskipun penyebaran informasi berjalan cukup baik, interaksi masyarakat sering kali belum optimal. Banyak akun pemerintah hanya berfokus pada penyampaian informasi, bukan membangun percakapan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas visual, fitur interaktif, dan pendekatan kreatif seperti humor dapat meningkatkan perhatian, kedekatan emosional, dan keterlibatan warga (Bayu & Rokhmawan, 2016; Malodia, Bhatt, & Dey, 2022). Humor, khususnya, terbukti efektif menarik minat, mencairkan kesan birokratis, dan membantu *audiens* memahami pesan secara lebih ringan (McGraw & Warren, 2010; Meyer, 2000). Selain itu, humor mampu memperkuat daya ingat *audiens* dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam percakapan digital (Miczo & Meyer, 2024). Lebih lanjut, seiring berkembangnya praktik komunikasi digital, banyak akun Instagram pemerintah mencoba memanfaatkan humor untuk menarik perhatian dan membangun interaksi. Salah satu instansi pemerintahan yang memanfaatkan humor yakni Kelurahan Peguyangan di Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

Kelurahan Peguyangan termasuk instansi yang berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika komunikasi digital tersebut. Melalui akun Instagram @kelurahanpeguyangan, mereka tidak hanya menyampaikan informasi seputar program dan kegiatan, tetapi juga mencoba membangun hubungan yang lebih akrab dengan warga (Manar et al., 2022). Pendekatan humor hadir sebagai strategi untuk menjembatani kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat sekaligus menciptakan suasana komunikasi yang lebih ramah (Bayu & Rokhmawan, 2016). Upaya ini sejalan dengan temuan berbagai studi tentang pentingnya kreativitas, interaktivitas, dan hiburan dalam komunikasi digital pemerintah (Asari, Syaifuddin, dkk., 2023). Namun, efektivitas humor

sebagai strategi komunikasi tetap perlu ditelaah, terutama dalam konteks peningkatan interaksi publik yang masih menjadi tantangan di banyak daerah (Sabila, 2024).

Melihat situasi tersebut, penting untuk memahami bagaimana konten humor digunakan dan sejauh mana ia mampu membentuk pola interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan humor dalam komunikasi digital Kelurahan Peguyangan, menelusuri bagaimana strategi ini memengaruhi keterlibatan warga, serta mengungkap persepsi masyarakat terhadap gaya komunikasi yang lebih santai dan tidak konvensional (Wijana, 2017). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran humor dalam membangun kedekatan emosional, meningkatkan partisipasi publik, dan mengoptimalkan fungsi Instagram sebagai ruang dialog antara pemerintah dan warganya (Mulyani, dkk., 2024). Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya berguna bagi Kelurahan Peguyangan, tetapi juga bagi instansi pemerintah lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi digital yang lebih adaptif, kreatif, dan efektif di tengah perkembangan ekosistem komunikasi era digital (Yourlanda & Cindoswari, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pihak yang terlibat dalam praktik komunikasi digital Kelurahan Peguyangan (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri pengalaman, pertimbangan, dan pola perilaku pengelola media sosial serta respons masyarakat terhadap penggunaan konten humor di Instagram (Prayogi, 2021).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan pengelola akun Instagram kelurahan, tim perancang konten, dan warga yang aktif memberikan tanggapan pada unggahan humoris untuk menggali pemahaman mereka mengenai tujuan pembuatan konten, cara pendekatan komunikasi dijalankan, serta dampak yang mereka rasakan terhadap keterlibatan publik (Manar dkk, 2022). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana konten humor diproduksi dan diterima di media sosial, sementara dokumen seperti arsip unggahan, data interaksi, dan laporan kegiatan digunakan untuk melengkapi informasi lapangan

Literatur yang relevan turut ditelaah untuk memberikan landasan konseptual mengenai komunikasi digital, penggunaan humor, dan dinamika interaksi di media sosial pemerintah (Asari dkk, 2023; Bayu & Rokhmawan, 2016). Melalui rangkaian proses ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pendekatan komunikasi digital melalui konten humor diterapkan dan sejauh

mana pengaruhnya terhadap jangkauan interaksi di akun Instagram Kelurahan Peguyangan (Agam, Rahman, & Lubis, 2022).

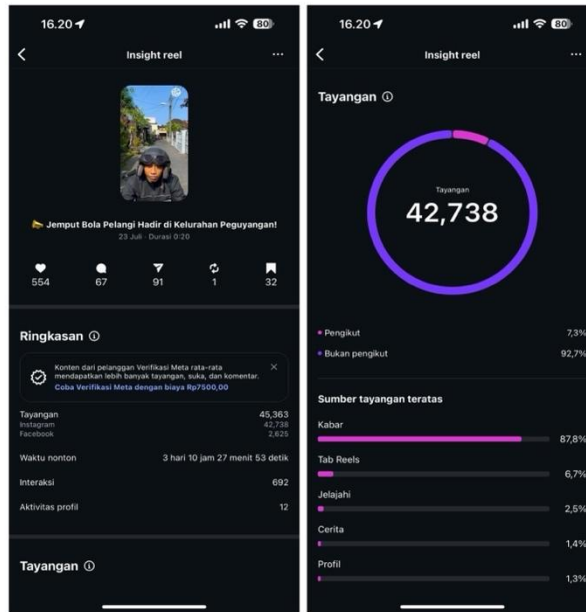
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

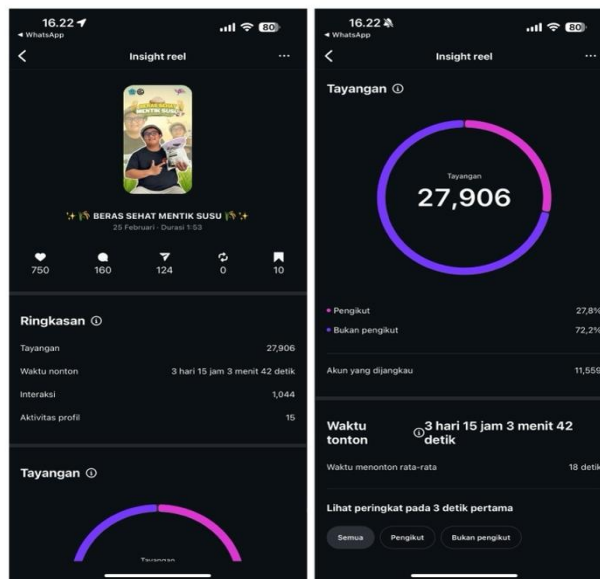
Penelitian ini menelaah pemanfaatan Instagram @kelurahanpeguyangan sebagai sarana penyampaian informasi publik dengan pendekatan komunikasi digital. Data diperoleh melalui observasi unggahan, wawancara dengan admin dan pembuat konten, serta dokumentasi tangkapan layar. Temuan berikut merangkum pola komunikasi, penggunaan humor, dan respons masyarakat. Observasi memperlihatkan bahwa akun menjaga konsistensi visual lewat warna, tipografi, dan tata letak. Feed digunakan sebagai ruang informasi formal, sementara humor muncul pada beberapa unggahan untuk menarik perhatian. Setiap konten diberi *caption* sebagai penjelas tambahan dan kolom komentar menunjukkan interaksi yang cukup aktif. Banyak respons bersifat positif, dan unggahan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan atau situasi yang sedang berlangsung.

Wawancara dengan admin mendukung temuan ini. I Wayan Bayu Julian Raditya Wedantara Putra (29 Oktober 2025) menjelaskan bahwa mereka membagi fungsi platform, di mana *reels* lebih cocok di Instagram, sedangkan pamflet formal diarahkan ke Facebook. Sementara itu, I Made Ega Prayoga Kusuma (29 Oktober 2025) memaparkan proses kreatif mulai dari pencarian ide, penentuan tujuan informasi, hingga pemilihan *talent* internal. Humor digunakan untuk menarik perhatian tanpa mengurangi pesan. Dari sisi pengguna, visual dan bahasa yang ringan membuat informasi lebih mudah dipahami, sebagaimana diungkap Putu Yunita (1 November 2025). Wenni (1 November 2025) menilai konten informatif yang dibumbui humor terasa lebih *relate*. Ariati, Guna, dan Marta (30 Oktober 2025) menyatakan penyampaian melalui Instagram membuat mereka lebih tertarik berinteraksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa humor membuat pesan lebih mudah diterima. Putu Yunita merasa humor membuat pesan lebih ringan dan cepat dipahami, sementara Wenni menambahkan gaya humoris membuat konten lebih menarik untuk ditonton. Ariati dan Marta menyebut ekspresi pemeran dan *hook* di awal video menjadi alasan mereka menonton sampai selesai. Dari sisi pengelola, humor dipilih untuk meningkatkan *engagement* tetapi tidak diterapkan pada informasi sensitif. Batas etika menjadi perhatian agar humor tidak mengaburkan pesan utama. I Wayan Bayu Julian Raditya Wedantara Putra (29 Oktober 2025) juga menyatakan, menyatakan bahwa konten humor biasanya menjangkau audiens yang lebih luas dan cenderung lebih banyak dibagikan.

Pernyataan ini didukung oleh data insight pada dua unggahan humor, yakni “Jemput Bola Pelangi Hadir di Kelurahan Peguyangan” dan “Beras Sehat Mentik Susu,” yang menunjukkan peningkatan jangkauan, durasi tonton, serta interaksi melalui komentar dan bagikan.



**Gambar 1** Data Jangkauan dan Interaksi pada Konten dengan konsep humor yang berjudul "Jemput Bola Pelangi Hadir di Kelurahan Peguyangan" Sumber: Instagram @kelurahanpeguyangan, 10 Desember 2025



**Gambar 2** Data Jangkauan dan Interaksi pada Konten dengan konsep humor yang berjudul "Beras Sehat Mentik Susu" Sumber: Instagram @kelurahanpeguyangan, 10 Desember 2025

Insight pada unggahan “Jemput Bola Pelangi Hadir di Kelurahan Peguyangan” dan “Beras Sehat Mentik Susu” menunjukkan peningkatan jangkauan, durasi tonton, serta interaksi melalui komentar dan bagikan. Humor membantu menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab. Guna (30 Oktober 2025) merasa komentar yang santai membuatnya lebih nyaman bertanya langsung, sedangkan Marta menilai akun terlihat tidak kaku dan lebih ramah. I Wayan Bayu Julian Raditya Wedantara Putra menegaskan,

*“Kami sengaja pakai humor supaya warga lebih berani kasih masukan. Kalau suasananya santai, mereka tidak sungkan untuk komentar atau tanya. Kalau talent-nya orang internal atau warga sendiri, biasanya responsnya lebih ramai karena orang merasa relate. Kami usahakan jawab komentar dengan sopan tapi tetap santai, biar tetap terasa dekat.”*

Mayoritas informan menilai bahwa humor membuat informasi lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Wenni menyebut bahwa humor membuat konten terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, Ariati menambahkan gaya komunikasi yang santai membuat akun kelurahan terasa lebih hangat dibanding akun instansi lain, dan Putu Yunita menekankan bahwa visual, karakter, dan gaya bahasa membuatnya mau menonton sampai selesai dan berinteraksi. I Made Ega Prayoga Kusuma (29 Oktober 2025) menegaskan,

*“Sebelum memakai humor, kami selalu cek tren dan memastikan etika tetap terjaga. Humor harus tetap informatif dan tidak menyinggung siapa pun. Cara ini bisa menyampaikan informasi publik tanpa membuatnya terasa berat atau membosankan.”*

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa gaya komunikasi Instagram @kelurahanpeguyangan digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi formal, tetapi juga membangun interaksi akrab dengan warga melalui humor. Humor mempermudah pemahaman, menarik perhatian, dan mendorong partisipasi masyarakat. Pendekatan ini membuat warga lebih nyaman menyampaikan kritik atau pertanyaan, sementara pengelola tetap memperhatikan etika dan relevansi konten. Keterlibatan perangkat kelurahan dan warga sebagai talent menambah variasi dan kedekatan konten. Secara keseluruhan, Instagram berfungsi sebagai saluran informasi sekaligus ruang interaksi yang hangat dan berbeda dari akun instansi formal lainnya.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram menjadi kanal komunikasi visual yang membantu kelurahan menyampaikan pesan secara cepat, ringkas, dan mudah dipahami. Penggunaan elemen visual, warna seragam, dan tipografi konsisten memperjelas isi pesan serta membuat informasi lebih mudah diterima audiens (Asari et al., 2023). Pendekatan ini juga mendukung karakter komunikasi digital yang menekankan pada kejelasan dan kemudahan akses melalui perangkat berbasis internet (Wijaya dkk., 2022; Yourlanda & Cindoswari, 2023). Pengelola akun memanfaatkan

fleksibilitas Instagram untuk menyesuaikan format unggahan dengan kebutuhan situasional, seperti pengumuman layanan mendesak, agenda kegiatan, atau informasi administratif. Pola adaptasi ini sesuai dengan pandangan bahwa media digital memberi ruang bagi institusi untuk mengatur ritme komunikasi sesuai kebutuhan dan perilaku konsumsi informasi masyarakat (Asari et al., 2023). Selain itu, terdapat diferensiasi peran antara Instagram dan Facebook. Instagram dipilih untuk konten kreatif seperti video pendek, ilustrasi humor, dan pesan visual yang lebih ekspresif. Sementara itu, Facebook digunakan untuk unggahan formal agar tidak bertabrakan dengan gaya komunikasi kreatif. Pola pemilihan media berdasarkan efektivitas dan preferensi audiens ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang menyebutkan bahwa pengguna memilih media yang paling sesuai untuk memenuhi tujuan komunikasinya (Wakas & Wulage, 2021).

Proses produksi konten juga melibatkan tahapan ide, penyusunan pesan, pemilihan talent, serta editing sehingga gaya komunikasi terasa lebih dekat dengan masyarakat. Penggunaan pegawai dan unsur lokal kelurahan sebagai pemeran menciptakan citra autentik yang mudah diterima oleh warga, sesuai dengan karakter komunikasi digital yang sederhana dan natural (Asari et al., 2023). Konten yang menggabungkan informasi dan humor juga memenuhi kebutuhan kognitif dan afektif masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam teori U&G (Arifin, 2022). Penggunaan humor terbukti memengaruhi cara audiens berinteraksi dengan akun @kelurahanpeguyangan. Warga terlihat lebih nyaman meninggalkan komentar ketika informasi dikemas secara ringan, karena humor berfungsi sebagai pemecah ketegangan dan membuat pesan terasa lebih mudah didekati. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa konten kreatif dapat meningkatkan partisipasi publik dalam ruang digital (Rihlatus-sitaa & Sukmarini, 2023).

Interaksi pada dua konten humor yang dianalisis menunjukkan bahwa warga tidak hanya menonton tetapi juga merespons melalui komentar, likes, dan berbagi unggahan. Visual yang natural dan gaya bahasa yang santai membantu warga memahami pesan dengan ritme yang lebih nyaman, sesuai dengan temuan bahwa penyampaian informasi yang dekat dengan gaya komunikasi masyarakat mempercepat pemahaman audiens (Ikhsanto & Rahmawati, 2023). Temuan lainnya menunjukkan bahwa humor memberi peluang bagi konten untuk menarik perhatian non-pengikut, sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa visual kreatif lebih mudah menjangkau audiens yang lebih luas (Nurman dkk., 2024). Penguatan interaksi juga dipengaruhi oleh sifat visual Instagram, sebagaimana dijelaskan bahwa konten visual yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan pengguna (Widarini, 2024). Dalam kerangka U&G, pola ini memperlihatkan bahwa humor memenuhi kebutuhan hiburan, kedekatan sosial, dan informasi sekaligus. Warga tidak hanya memahami isi pesan, tetapi juga memperoleh pengalaman media yang menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan retensi dan partisipasi pada setiap unggahan.

Kedekatan antara kelurahan dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh strategi penggunaan humor. Nada santai yang digunakan dalam konten membuat warga merasa lebih nyaman dan tidak tertekan saat berinteraksi dengan akun resmi pemerintah. Pola ini mencerminkan fungsi identification dalam teori humor Meyer (2000), yang menyatakan bahwa humor dapat mengurangi jarak sosial dan membangun keakraban antara komunikator dan audiens. Komentar warga seperti candaan spontan, apresiasi, hingga sindiran ringan menunjukkan bahwa humor menciptakan ruang komunikasi yang aman dan cair. Hal ini sesuai dengan penjelasan Meyer (2000) bahwa humor dapat mengubah suasana tegang menjadi lebih ringan sehingga memperkuat hubungan interpersonal dalam komunikasi publik. Praktik respons admin yang cepat dan ramah memperlihatkan bentuk nyata penerapan fungsi humor. Ketika warga memberikan komentar bercanda, admin menanggapi dengan gaya serupa tanpa meninggalkan esensi informasi. Situasi ini menggambarkan fungsi clarification, yaitu humor membantu menjelaskan pesan yang berpotensi kaku menjadi lebih mudah diterima (Meyer, 2000). Dalam beberapa kasus, kritik warga justru diangkat menjadi konten roasting yang dikemas secara humoris. Pola ini mencerminkan fungsi enforcement karena humor digunakan untuk menyampaikan norma atau pengingat tanpa terkesan menggurui (Meyer, 2000). Dengan demikian, humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai instrumen sosial untuk menjaga hubungan komunikatif yang positif.

Persepsi publik terhadap gaya komunikasi humoris yang digunakan Kelurahan Peguyangan cenderung positif. Warga menilai bahwa kombinasi visual kuat, alur cerita sederhana, serta bahasa yang natural membuat konten lebih mudah diingat (Atmoko, 2012). Format yang ringan ini membuat warga merasa bahwa akun kelurahan memiliki karakter kreatif, dekat dengan publik, dan tidak kaku seperti akun pemerintah pada umumnya. Pengelola akun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memilih humor agar tidak melanggar etika komunikasi publik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kreativitas harus diimbangi dengan tanggung jawab lembaga agar citra pemerintah tetap terjaga. Prinsip ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi komunikasi digital memengaruhi persepsi publik terhadap kredibilitas institusi (Wijaya et al., 2022). Peningkatan pengikut, banyaknya komentar positif, serta ketertarikan kelurahan lain untuk menjadikan akun Peguyangan sebagai acuan menunjukkan bahwa gaya humoris memberi dampak pada penguatan citra organisasi. Dengan demikian, humor tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga bagian dari strategi membangun legitimasi digital pemerintah lokal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa Instagram Kelurahan Peguyangan tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun interaksi akrab dengan warga melalui konten kreatif dan humoris, sementara Facebook digunakan untuk unggahan formal.

Humor terbukti meningkatkan keterlibatan, memudahkan pemahaman pesan, dan memperkuat kedekatan emosional, dengan *talent* lokal dan gaya ringan yang relevan bagi masyarakat. Pengelola juga menjaga batas etis humor untuk mempertahankan kepercayaan publik. Disarankan agar humor dipadukan dengan pesan edukatif dan layanan publik, konsistensi visual dan bahasa diperkuat, serta strategi disesuaikan berdasarkan *insight platform*. Penelitian lanjutan dapat membandingkan pendekatan humoris di instansi lain, menganalisis *audiens* yang lebih beragam, dan menyoroti risiko salah tafsir, untuk memperkuat pedoman komunikasi publik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Agam, M. A., Rahman, F., & Lubis, I. (2022). Strategi komunikasi digital dalam meningkatkan efektivitas informasi di media sosial pemerintah daerah. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 16(2), 145–158. <https://doi.org/10.25077/jkm.16.2.145-158.2022>
- Arifin, M. Z. (2022). Pemanfaatan media sosial Instagram dalam perspektif uses and gratifications. *Jurnal Riset Komunikasi*, 14(1), 88–102. <https://doi.org/10.25008/jrk.v14i1.2022>
- Asari, A., Wijaya, D., & Hartati, N. (2023). Dinamika komunikasi digital di era media sosial: Analisis pola interaksi dan perubahan budaya komunikasi. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 7(1), 33–47. <https://doi.org/10.21009/jkkm.7.1.33>
- Bayu, A., & Rokhmawan, T. (2016). Humor dalam media sosial sebagai cermin fenomena sosial budaya masyarakat Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(2), 112–122.
- Malodia, S., Bhatt, Y., & Dey, D. K. (2022). The role of humor in digital marketing communication: An exploratory study. *Journal of Creative Communications*, 17(3), 415–429. <https://doi.org/10.1177/09732586221106532>
- Manar, D. G., et al. (2022). Mendekatkan warga dengan layanan publik: Inovasi pengaduan, saran, dan pelayanan kelurahan berbasis online. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(3). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/14532>
- McGraw, A. P., & Warren, C. (2010). Benign violations: Making immoral behavior funny. *Psychological Science*, 21(8), 1141–1149. <https://doi.org/10.1177/0956797610376073>
- Miczo, N., & Meyer, J. C. (2024). Humor functions revisited: Understanding relational and cultural contexts in the digital era. *Journal of Communication Inquiry*, 48(1), 77–95.
- Mulyani, S., et al. (2024). Analisa dan desain konten Instagram yang menarik dan berdampak positif pada interaksi pengguna. *RABIT: Jurnal Teknologi dan Sistem*

# VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 6 No 1 (2026) 256-265 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v6i1.10671

*Informasi* Univrab, 9(2), 191-200. <https://core.ac.uk/download/pdf/616538343.pdf>

Rahmanto, A. N. (2022). Media sosial dan persepsi publik tentang good governance pada pemerintah daerah di Solo Raya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 88-100. <https://pdfs.semanticscholar.org/1cb5/9e59f8ba282341d36d13e95bf7284d3f7f41.pdf>

Sabila, R. A. (2024). Analisis motivasi dan kepuasan pengguna pada media digital berbayar Fantasista.id berdasarkan teori uses and gratifications. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 6(1), 55-68. <https://doi.org/10.31294/jkom.v6i1.2024>

Ulayya, K. N., et al. (2022). Pemanfaatan media sosial untuk pemerintahan: Bagaimana dinas-dinas pemerintah kota menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.

Wijaya, D., Pratama, R., & Sari, I. P. (2022). Transformasi komunikasi di era digital: Perspektif teknologi dan sosial budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 5(2), 201-214. <https://doi.org/10.31294/jkom.v5i2.2022>

Yourlanda, M., & Cindoswari, D. (2023). Peran komunikasi digital dalam interaksi sosial masyarakat urban. *Jurnal Riset Komunikasi*, 14(1), 59-70. <https://doi.org/10.25008/jrk.v14i1.2023>

## **Pustaka berbentuk buku:**

Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Maria, S., Diana, H., Adhicandra, I., Nuraini, R., Baijuri, A., Adie, P., Kusumah, F. G., Yuhanda, G. P., & Murti, S. (2023). *Komunikasi digital* (Y. D. Kristanto, Ed.; 1st ed.). Penerbit Lakeisha.

Atmoko, B. D. (2012). *Instagram handbook: Tips fotografi ponsel*. Media Kita.

## **Pustakan dari Media Online**

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif). Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif>